



**MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN *ORIGAMI* BERGERAK
(*ACTION ORIGAMI*)**

Asni Mansyur¹⁾, Bambang Sugianto¹⁾, Sukriati²⁾

¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²SD Negeri 100 Kendari. Kelurahan Kambu, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan *origami* bergerak (*action Origami*) di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian mengikuti prosedur Penelitian Tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Hasil tentang kreativitas anak melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil observasi awal diperoleh persentase 33,33% %, pada siklus I diperoleh persentase 60%, dan pada siklus II di peroleh persentase ketuntasan 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari dapat ditingkatkan melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*).

Kata kunci: Kreativitas, *Origami*, Anak.

***INCREASE CREATIVITY THROUGH THE ACTIVITY OF MOVING ORIGAMI (ACTION
ORIGAMI)***

Abstract

This research aims to find out the increase in creativity through the activity of Origami action (actions Origami) in the group B of Kindergarten Islam Syaidul Muslimin Kendari. This research is a class action research conducted in two cycles. The subject in this study is the teacher and child of group B of Kindergarten Islam Syaidul Muslimin Kendari which amounted to 15 people consisting of 6 boys and 9 girls. The study was conducted in two cycles. The steps in the study followed the procedures of the class action research, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The result of the child's creativity through the motion origami activity (origami action) shows that there is an increase. This can be proved on the results of an initial observation obtained a percentage of 33.33%%, in the cycle I gained a percentage of 60%, and in cycle II in obtaining a percentage of the compensation of 86.67%. Thus it can be concluded that the creativity in the group B of Kindergarten Islam Syaidul Muslimin Kendari can be increased through the activity of origami move (action origami).

Keywords: Creativity, *Origami*, Child.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" Depdiknas (2005: 14).

Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar),

kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Masa kanak-kanak di sebut masa keemasan, karena pada masa ini anak lebih mudah menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik di masa mendatang.

Pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu yang tidak sedikit. Proses pendidikan ini, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya. Salah satu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan yang di maksud meliputi pendidikan formal, informal, dan juga nonformal. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur formal. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman anak-anak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu tujuan program taman anak-anak adalah meningkatkan daya cipta atau kreativitas. Rachmawati & Kurniati, (2010: 13) menyatakan bahwa, Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang di milikinya.

Suratno (2005:19) menjelaskan bahwa anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Pembelajaran anak usia dini membutuhkan suasana yang menyenangkan dan dapat menunjang perkembangan anak dengan adanya pemberian stimulus-stimulus. Kreativitas anak di taman kanak-kanak dapat di optimalkan dengan menggunakan kegiatan origami. Kegiatan origami yang dapat dilakukan anak yakni:

menempel, dan melipat sehingga dapat meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari, kreativitas anak melalui kegiatan *origami* bergerak masih rendah. Saat diberi kegiatan *origami* bergerak yang berkaitan dengan melipat dan menempel sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan kegiatan *origami* bergerak.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan origami bergerak untuk meningkatkan kreativitas anak.

Kegiatan origami bergerak bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini, Sumantri (2005:158). Selain itu, kegiatan origami bergerak dapat membantu anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti: melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Selain itu, kegiatan origami bergerak dapat membantu anak belajar mengenal bentuk, menulis permulaan, dan membaca permulaan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 16) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dimaksudkan sebagai upaya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan ini adalah peneliti dan anak didik pada kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru, aktivitas mengajar guru melalui kegiatan *origami* bergerak dapat meningkatkan kreativitas di Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari.
2. Faktor anak, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari

- Hasil belajar anak tentang peningkatan kreativitas melalui kegiatan *origami* bergerak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu. Wahyudin dan Mubiar (2011:59). Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika melakukan kegiatan *origami* bergerak untuk meningkatkan kreativitas anak. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti pada saat proses meneliti sebagai bukti dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Aqib (2009: 203).

Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut:

- Belum Berkembang (BB)= *
- Mulai Berkembang (MB)=**
- Berkembang Sesuai Harapan=***
- Berkembang Sangat Baik=****

Depdiknas (2004: 26).

Tabel 3.1 kategori keberhasilan klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	(BSB)	****
85% - 94%	(BSH)	***
75% - 84%	(MB)	**
< 75%	(BB)	*

Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I (3x pertemuan) dan siklus II (3x pertemuan). Berdasarkan hasil penelitian siklus I (pertemuan 1 sampai 3) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan Siklus I seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Banyak anak memperoleh BSB	3	20%
Banyak anak didik memperoleh BSH	6	40%
Banyak anak memperoleh MB	6	40%
Banyak anak memperoleh nilai BB	0	0%
Persentase keberhasilan (BSB+ BSH)	9	60%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel I dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kreativitas melalui *origami* bergerak (*action origami*) di TK Islam Syaidul Muslimin Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 60% yang dicapai oleh 9 orang anak didik. Hal ini menjadi fokus perhatian bagi guru/peneliti agar di siklus selanjutnya kemampuan anak haruslah semakin menunjukkan peningkatan dalam perkembangannya.

Refleksi dilakukan antara guru dan observer pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*), sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja

yang diharapkan dapat dicapai. Kelemahan yang terdapat pada siklus I antara lain:

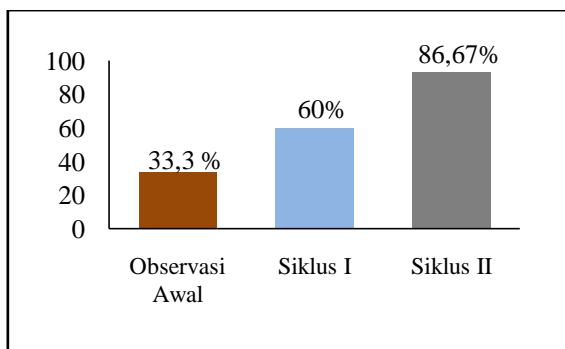
1. Anak kesulitan menggunakan kertas *origami*
2. Peneliti kesulitan menimalisir ukuran kertas *origami* dalam kegiatan melipat
3. Anak kurang memperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran tentang kegiatan melipat menggunakan kertas *origami*.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti harus mampu menimalisir penggunaan kertas *origami*.
2. Peneliti harus menimalisir ukuran kertas *origami* dalam kegiatan melipat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *origami* bergerak di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,67% dan anak telah mencapai indikator kinerja 85%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram hasil rekapitulasi analisis secara klasikal peningkatan kreatifitas anak melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*).

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*) yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Kelompok B pada setiap pertemuan

siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60%, dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 33,3%, dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 86,67%, hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena dari segi indikator hasil untuk anak didik yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka penelitian ini dapat dihentikan. Hasil ini menandakan bahwa anak didik sudah mampu memahami kegiatan yang diberikan, sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta perkembangan kreativitas menunjukkan peningkatan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan melalui kegiatan *origami* bergerak (*action origami*) di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari diperoleh kesimpulan bahwa pada observasi awal sebelum tindakan diperoleh 33,3%. Pada siklus I mencapai 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan 86,67% ketuntasan secara klasikal.

Saran

Peneliti menyarankan hal-hal diantaranya: (1) bagi guru, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan keprofesional yang selalu di tuntuk untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi atas teori dan media pembelajaran bagi anak. (2) bagi sekolah, diharapkan dapat bahan informasi dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. (3) bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.